JURNAL DEHASEN MENGABDI
e-ISSN 2829-6796

# Pelatihan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Talang Curup

**Gracelia Mona Lorenza [1)]; Cipta Pramana [2)]; Siti Fadhilah [3)]**
*[1,2,3)] STIKES Guna Bangsa Yogyakarta*
**Email: [1] graceliamona04@gmail.com**

**ARTICLE HISTORY**
*Received [26 Juli 2025)]*
*Revised [28 Agustus 2025]*
*Accepted (02 September 2025]*

**KEYWORDS**
*Stunting, Stunting Prevention Efforts, Cadres.*

ABSTRAK
Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang terus mendapat perhatian serius dari pemerintah. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan yang paling mencolok terjadi antara tahun 2021 dan 2022, di mana prevalensi stunting turun dari 24,4% menjadi 21,6% (Kemenkes RI, 2023a). Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita usia 0-59 bulan yaitu 15,8%, sedangkan pada anak usia 0-23 bulan (baduta) sebesar 12,9% (Kemenkes RI, 2023b). Pemerintah menargetkan untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% pada akhir tahun 2024, sehingga diperlukan penurunan rata-rata sebesar 1,8% untuk mencapai target tersebut (Teja, 2022). Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan "Pelatihan kader dalam upaya pencegahan stuting di desa talang curup" untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang upaya pencegahan stunting, Meningkatkan kesadaran kader tentang upaya pencegahan stunting, Mengurangi resiko terjadinya stunting meningkatkan kualitas hidup balita, meningkatkan partisipasi kader dalam meningkatkan pola asuh dan pola makan. Pada kegiatan ini kader diberikan pembekalan materi berupa penyuluhan, yang diawali dengan pre test, setelah itu diberikan meteri, lalu dilakukan sesi tanya jawab yang kemudian untuk mengevaluasi pehaman kader di akhiri dengan post test. Dalam sesi pre test dan post test kader diberikan sepuluh pertanyaan dengan penilaian skor <60 berarti pengetahuan kurang dan skor > 60 berart pengetahuan baik. Diharapkan setelah mengikuti penyuluhan ini kader mampu menjaga dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga pola asuh dan asupan gizi pada balita. Kurangnya pengetahuan kader tentang upaya pencegahan stunting dapat menyebabkan berbagai permasalahan pada tumbuh kembang dan gizi pada balita. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. (kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak usia 2 tahun). Pemahaman tentang upaya pencegahan stunting bagi kader tidak memilki pengetahuan yang baik perihal pencegahan stunting. Sehingga dengan adanya pemberian edukasi ini di Desa Talang Curup di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan mempengaruhi perilaku dalam menjaga pola asuh dan pola makan serta hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok yang berlangsung secara interaktif. Jumlah kader yang hadir berjumlah 10 orang. Kader sangat membutuhkan edukasi kesehatan yang membahas tentang upaya pencegahan stunting. Hasil dari kegiatan ini tercapainya tujuan, Kegiatan penyuluhan pemberi edukasi upaya pencegahan stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader di desa talang curup ini telah menambah pengetahuan kader sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting, Tercapainya sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah kader dengan jumlah 10 orang, Tercapainya target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan stunting. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil post test yang lebih baik dari hasil pre test. dalam hasil post test dapat dilihat kader yang awalnya memiliki nilai kurang sebagian besar sudah menjadi baik. Hal ini tentu menjadi tolak ukur bahwasanya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan. Dari hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan materi tentang " Pelatihan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Talang Curup" merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terkait stunting serta pencegahanya, hal ini juga dapat dilihat dari hasil post test dan pre tets yang lebih baik dari hasil pre test. Dalam hasil post test dapat dilihat remaja yang awalnya memiliki nilai kurang sebagian besar sudah menjadi baik. Hal ini tentu menjadi tolak ukur bahwasanya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan, diharpakan peningkatan pengetahuan ini mampu merubah sikap kader menjadi lebih peduli dengan pencegahan stunting.

*ABSTRACT*
*Stunting in Indonesia is a health issue that continues to receive serious attention from the government. According to data from the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia has shown a significant downward trend in recent years. The most striking decline occurred between 2021 and 2022, when the prevalence of stunting dropped from 24.4% to 21.6% (Ministry of Health, 2023a). The 2024 Indonesian Health Survey showed that the prevalence of stunting in toddlers aged 0-59 months was 15.8%, while in children aged 0-23 months (toddlers) it was 12.9% (Ministry of Health, 2023b). The government aims to reduce the stunting rate to 14% by the end of 2024, requiring an average reduction of 1.8% to achieve this target (Teja, 2022). The objectives to be achieved through the activity "Training cadres in efforts to prevent stunting in Talang Curup Village" are to increase cadre knowledge about efforts to prevent stunting, Increase cadre awareness about efforts to prevent stunting, Reduce the risk of stunting, improve the quality of life of toddlers, increase cadre participation in improving parenting and eating patterns. In this activity, cadres are given material supplies in the form of counseling, which begins with a pre-test, after which they are given materials, then a question and answer session is carried out which is then to evaluate the cadre's understanding, ending*

**This is an open access article under the CC–BY-SA license**

*with a post-test. In the pre-test and post-test sessions, cadres are given ten questions with a score of <60 meaning poor knowledge and a score> 60 meaning good knowledge. It is hoped that after participating in this counseling, cadres will be able to maintain and have a high awareness to maintain parenting and nutritional intake in toddlers. Lack of cadre knowledge about efforts to prevent stunting can cause various problems in growth and development and nutrition in toddlers. Stunting is a condition of failure to grow in toddlers due to chronic malnutrition so that children are shorter for their age. (malnutrition occurs since the baby is in the womb and in the early life after birth, but only appears after the child is 2 years old). Understanding of stunting prevention efforts for cadres does not have good knowledge regarding stunting prevention. So with the provision of this education in Talang Curup Village, it is hoped that it can increase the knowledge of cadres and influence behavior in maintaining parenting and eating patterns as well as clean and healthy living. The method used is lectures and group discussions that take place interactively. The number of cadres who attended was 10 people. Cadres really need health education that discusses stunting prevention efforts. The results of this activity achieved the goal, The outreach activity of providing education on stunting prevention efforts to increase the knowledge of cadres in Talang Curup Village has increased the knowledge of cadres so that it is expected to continue to increase the knowledge of cadres about stunting, The achievement of the target in this community service activity which is targeted is cadres with a total of 10 people, The achievement of the target of this community service activity is increasing adolescent knowledge about stunting prevention efforts. This can also be seen from the post-test results which are better than the pre-test results. In the post-test results, it can be seen that most of the cadres who initially had low scores have improved. This is certainly a benchmark that the material presented can be well received by the counseling participants. From the results of this counseling, it can be concluded that the counseling material on "Cadre Training in Stunting Prevention Efforts in Talang Curup Village" is an effective method in increasing cadre knowledge regarding stunting and its prevention, this can also be seen from the results of the post-test and pre-tests which are better than the results of the pre-test. In the post-test results, it can be seen that most of the adolescents who initially had low scores have improved. This is certainly a benchmark that the material presented can be well received by the counseling participants, it is hoped that this increase in knowledge can change the attitude of cadres to be more concerned with stunting prevention.*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di dunia, terutama di negara berkembang (WHO, 2023). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial (Sutrisminah et al., 2023). Anak yang mengalami stunting ditandai dengan tinggi badan yang rendah dibandingkan dengan anak usia seumurannya. Anak yang mengalami stunting berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak (Rahmidini, 2020; Daracantika, 2021) Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang terus mendapat perhatian serius dari pemerintah. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan yang paling mencolok terjadi antara tahun 2021 dan 2022, di mana prevalensi stunting turun dari 24,4% menjadi 21,6% (Kemenkes RI, 2023a). Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita usia 0-59 bulan yaitu 15,8%, sedangkan pada anak usia 0-23 bulan (baduta) sebesar 12,9% (Kemenkes RI, 2023b). Namun pada wilayah Bengkulu Utara, situasi stunting mengalami fluktuasi. Menurut laporan terbaru, prevalensi stunting di Bengkulu Utara tercatat pada tahun 2021 sebanyak 20,7% mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 22,8%. Data ini menunjukkan bahwa angka stunting di Kabupaten Bengkulu Utara mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menjadi perhatian karena bertentangan dengan tren penurunan secara nasional. Desa Talang Curup di Kabupaten Bengkulu Utara dan menjadi salah satu locus stunting di provinsi tersebut. Data menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di wilayah ini mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2022, prevalensi stunting sebanyak 10,38% mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 10,30%. Namun, pada tahun 2024, kembali terjadi peningkatan prevalensi menjadi 10,43%. Faktor-faktor seperti tingginya angka ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia, tidak memberikan ASI eksklusif, cakupan imunisasi yang rendah, serta terdapat kejadian BBLR berisiko mengalami stunting di daerah ini.

## METODE

**Analisis awal**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dengan menggunakan ppt dan mengumpulkan kader kesehatan sebanyak 10 orang di balai desa talang curup. Dan mengidentifikasi dan analisa situasi peserta pelatihan upaya pencegahan stunting.

**Persiapan**

Persiapan pelatihan kader dalam upaya pencegahan stunting meliputi penyusunan materi yang komprohensif dan penyiapan fasilitas serta sumber daya yang memadai.

**Sosialisasi**

Meningkatkan pengetahuan keterampilan kader posyandu agar mereka dapat berperan aktif dalam menurunkan angka stunting dimasyarakat

**Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pre test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang upaya pencegahan stunting dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 soal dengan kategori baik mendapatkan nilai > 60 point dan kurang mendapatkan nilai < 60 point.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tercapainya tujuan**

**Kegiatan penyuluhan pemberi** edukasi upaya pencegahan stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader di desa talang curup ini telah menambah pengetahuan kader sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting

**Tercapainya sasaran**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah kader dengan jumlah 10 orang

**Sasaran tercapainya**

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan kader tentang upaya pencegahan stunting. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil post test yang lebih baik dari hasil pre test. Dalam hasil post test dapat dilihat kader yang awalnya memiliki nilai kurang sebagian besar sudah menjadi baik. Hal ini tentu menjadi tolak ukur bahwasanya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang diberikan kepada 10 peserta kader terjadi peningkatan nilai yang signifikan rata-rata nilai pre test adalah 60 dengan nilai terendah sebesar 40 (diperoleh oleh beberapa peserta dengan inisial L&M ) dan nilai tertinggi sebesar 60 (oleh peserta dengan inisial D.T.S.S.S). Setelah dilakukan edukasi hasil post test menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 80 dengan nilai terendah sebesar 70 (pada beberapa peserta seperti M&N) dan nilai tertinggi mencapai 90 (oleh D&S). Dengan demikian terdapat kenaikan rata-rata sebesar 20 poin antara pre test dan post test. Tabel rekapitulasi nilai pre test dan post test yaitu :

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai**

| No | Aspek Penilaian | Perolehan Nilai | |
|---|---|---|---|
| | | Pre Test | Post Test |
| 1 | Rata – rata nilai | 60 | 80 |
| 2 | Nilai minimum | 40 | 70 |
| 3 | Nilai maksimum | 80 | 100 |
| 4 | Kenaikan rata – rata nilai | +20 | - |

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi ini bukan suatu kebetulan. Pendekatan pertama pendidikan yang digunakan seperti ceramah, diskusi, dan Tanya jawab, memungkinkan kader berpasrtisipasi secara aktif dalam proses belajar. Kedua media pendidikan seperti slide presentasi dan soal pre dan post test disesuaikan dengan kebutuhan kader. Sehingga lebih mudah dipahami kader. Materi ketiga yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan kader. Sehingga meningkatkan minat mereka terhadap pengetahuan tentang pencegahan stunting. Evaluasi keempat sebelum dan sesudah tes mendorong kader untuk lebih memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Hastuti (2022) yang menyatakan bahwa metode pendidikan interaktif dan partisipatif seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, mampu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman siswa. Selain itu menurut Utari (2022) penggunaan media edukasi yang sesuai dengan usia remaja turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi

kesehatan. Secara teoritis pendekatan promosi kesehatan melalui edukasi merupakan bagian dari upaya peningkatan kapasitas individu untuk mengubah perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Dengan pemahaman yang meningkat, diharapkan para kader tidak hanya mengetahui informasi tentang pencegahan stunting tetapi juga terdorong untuk dilakukan secara bertahap serta menjadi agen perubahan pada masyarakat dan sekitarnya.

**Tercapainya manfaatnya**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberi edukasi tentang upaya pencegahan stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader di desa talang curup dapat memberikan manfaat yang sangat besar pada kader untuk menjaga pola asuh dan pola makan pada balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Simpulan**

Dari hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan materi tentang " Pelatihan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Talang Curup" merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terkait stunting serta pencegahanya, hal ini juga dapat dilihat dari hasil post test dan pre tets yang lebih baik dari hasil pre test. Dalam hasil post test dapat dilihat remaja yang awalnya memiliki nilai kurang sebagian besar sudah menjadi baik. Hal ini tentu menjadi tolak ukur bahwasanya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan, diharpakan peningkatan pengetahuan ini mampu merubah sikap kader menjadi lebih peduli dengan pencegahan stunting.

**Saran**

Kami menyarankan untuk dilakukan lebih banyak penyuluhan tentang upaya pencegahan stunting dan mencoba mencari metode lain yang bisa lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terkait kesehatan reproduksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyati, W. H. et al. (2019) *'Kajian Stunting di Kota Semarang'*, Jurnal Riptek, 13(2), pp. 101-106.

Achjar, K. A. H. et al. (2024) *Stunting*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Kemenkes, R. I. (2018) *'Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia'*, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 1.

Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Misbahuddin and Hasan (2022) *Analisis data penelitian dengan statistik* (edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.

Nikmah, K. and Inaya, A. M. (2024) *Cegah Stunting Dengan Smart Gastronomy*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Pratama, R. et al. (no date) *'Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penurunan Stunting Melalui Sosialisasi Menu Makanan Bergizi Seimbang*', MENARA RIAU, 18(2), pp. 130-145.